



## **TIGA TAHUN KEPEMIMPINAN**

H. Zul Elfian Dt. Tianso, SH, MSi dan Reinier Dt. Intan Batuah, ST, MM dilantik pada tanggal 17 Februari 2016 oleh Gubernur Sumatera Barat untuk menjalankan tugas sebagai Walikota dan Wakil Walikota Solok periode 2016-2021. Sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Solok tahun 2016-2021.

## **1. VISI**

**Visi pembangunan jangka menengah kota solok tersebut adalah :**

**“Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa Dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan, Jasa, Serta Pendidikan Yang Maju dan Modern”**

**Kondisi masyarakat kota solok yang diharapkan sesuai dengan visi tersebut adalah:**

1. Masyarakat yang beriman dan bertaqwa adalah masyarakat yang tatanan kehidupannya berlandaskan pada tuntunan agama Islam.
2. Masyarakat yang sejahtera adalah warga kota yang memenuhi paling kurang tiga unsur penting dalam kehidupan, yaitu berpenghasilan cukup, berbadan sehat dan terdidik.
3. Masyarakat yang sejahtera adalah warga kota yang memenuhi paling kurang tiga unsur penting dalam kehidupan, yaitu berpenghasilan cukup, berbadan sehat dan terdidik.
4. Pendidikan yang maju dan modern berarti bahwa karakteristik sumberdaya kota yang diharapkan terwujud di Kota Solok ke depan adalah yang berpendidikan tinggi yang mampu mengikuti percepatan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).



## II. MISI

Misi disusun dalam rangka mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan visi

**Misi yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Solok Tahun 2016-2021**, antara lain :

1. Mewujudkan Kehidupan masyarakat yang berlandaskan *ABS-SBK "Syara' Mangato Adaik Mamakai"*;
2. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Serta Reformasi Birokrasi;
3. Mewujudkan Pendidikan dan Kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang Berkualitas Untuk Menghasilkan Sumberdaya manusia dan generasi muda yang Beriman, sehat, cerdas, kreatif, tangguh dan Berdaya Saing;
4. Menjadikan Kota Solok Sebagai Pusat Perdagangan Hasil-Hasil Pertanian, Perkebunan dan Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Berbasis Potensi Unggulan Daerah Melalui Perdagangan, Pariwisata dan Jasa Lainnya Serta Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif;
5. Menekan Angka Kemiskinan dan Mengurangi Permasalahan Sosial lainnya;
6. Mewujudkan Pembangunan Prasarana dan Sarana yang Berwawasan Lingkungan.



Penghargaan Kota Layak Anak





## **PENGHARGAAN**

Selama tiga tahun memimpin Kota Solok, telah banyak prestasi yang diterima oleh Kota Solok, baik berupa penghargaan tingkat Nasional maupun pencapaian di tingkat provinsi Sumatera Barat.

## **III. PENGHARGAAN YANG DITERIMA KOTA SOLOK PADA TAHUN 2018**

1. The most improved Peduli Wisata Award 2018 (kloster kawasan potensial pariwisata tingkat propinsi) Juara II diserahkan di Bukittinggi
2. Penghargaan pencapaian level 3 maturitas SPIP
3. Anugerah Lencana Melati
4. Anugerah ABG Award
5. Bhakti karya koperasi
6. Satya Lencana Manggala Karya Kencana
7. Pakarti Utama I
8. Opini WTP
9. Harapan I Pembangunan Daerah Kategori Kota Tahun 2018 Tingkat Propinsi
10. Penghargaan kota Peduli HAM dari Menkumham
11. Penghargaan sebagai kota terinovatif dalam ajang Innovative Government Award 2018 dari Mendagri
12. Penghargaan Apresiasi BPPD Berkinerja Utama dari Menristekdikti
13. Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) 2018
14. Penghargaan Terbaik II Nasional Penyaluran Bantuan Non Tunai dari Mensos.
15. Predikat Kepatuhan Tinggi dari Ombudsman
16. Top 25 pengelolaan pengaduan pelayanan publik terbaik dari Kemenpan
17. Pelopor Ruang Bermain Ramah Anak dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak



## **INDIKATOR MAKRO**

Indikator Makro ekonomi adalah statistik yang menunjukkan status ekonomi suatu daerah tergantung pada area tertentu dari ekonomi.

## **IV. CAPAIAN INDIKATOR MAKRO KOTA SOLOK**

### **1. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk sebagai akibat dari perluasan akses layanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan. IPM sebagai alat ukur tingkat pencapaian pembangunan manusia merupakan indeks gabungan dari tiga komponen yang mengindikasikan kualitas sumber daya manusia. Jika ketiga komponen tersebut memiliki nilai yang baik, tentunya sumber daya manusia secara umum juga memiliki kualitas yang baik.

**Tabel 1.  
Indeks Pembangunan Manusia Kota Solok Tahun 2015-2017**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Angka Harapan Hidup (AHH)	72,74	72,83	72,92
Harapan Lama Sekolah (HLS)	14,27	14,28	14,29
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	10,77	10,79	10,95
Pengeluaran per Kapita (Rp.000)	11.350	11.519	11.673
IPM	76,83	77,07	77,44

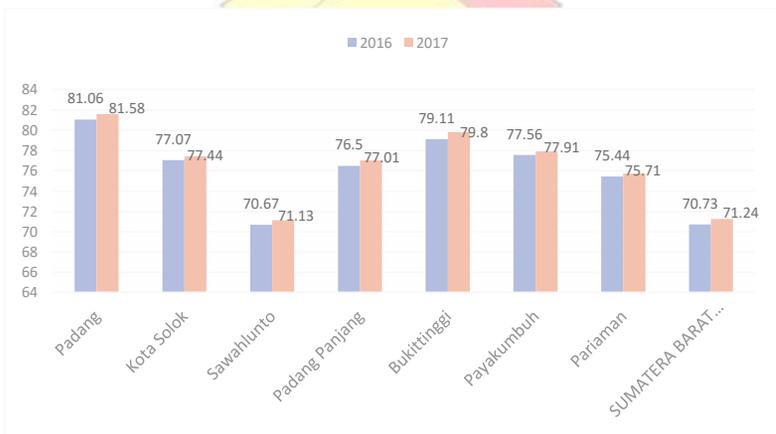
Sumber: BPS Kota Solok, 2018



Angka IPM Kota Solok pada tahun 2015 dan 2017 dan indikator yang menyusunnya dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai IPM di Kota Solok, dimana pada tahun 2016 nilai IPM Kota Solok sebesar 77,07 meningkat 0,4 point menjadi 77,44 pada tahun 2017. Untuk tahun 2018 data untuk Indeks Pembangunan Manusia sampai publikasi ini diterbitkan belum dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik sebagai penyedia data.

Jika dibandingkan dengan kota-kota yang di Provinsi Sumatera Barat, Kota Solok berada pada posisi ke-4 setelah Kota Padang, Bukittinggi dan Payakumbuh, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**Grafik 1.**  
**Perbandingan nilai IPM Kota Solok dengan Kota-Kota di Sumatera Barat Tahun 2016 dan 2017**



## 2. Perekonomian Daerah

Perkembangan perekonomian Kota Solok pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Gambaran perekonomian Kota Solok dapat dilihat dari sisi PDRB Kota Solok baik berdasarkan harga berlaku



maupun atas dasar harga konstan 2010. Berikut perkembangan perekonomian Kota Solok 4(empat) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.  
Perkembangan Perekonomian Kota Solok Tahun 2015–2017**

No	Tahun	PDRB		Pertumbuhan Ekonomi (%)
		Harga Berlaku	Harga Konstan	
		Nilai (Juta Rupiah)	Nilai (Juta Rupiah)	
1	2015	2.964.889,59	2.307.253,40	5,97
2	2016	3.240.182,91	2.440.198,90	5,76
3	2017	3.547.666,97	2.581.191,70	5,78
4	2018**	3,752,648.40	2.732.133,76	5,85

Sumber : BPS Kota Solok, 2018

\*\* : angka proyeksi sementara

Jika dilihat dari struktur ekonomi Kota Solok pada Tahun 2018 struktur ekonomi di Kota Solok masih didominasi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil & Sepeda motor (25,81%), Transportasi & Pergudangan (15,82%) dan sektor konstruksi (13,50%).

**Grafik 2.  
Pertumbuhan Ekonomi Kota Solok**





Pendapatan per kapita atau PDRB per kapita atas dasar harga berlaku merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro di Kota Solok, yang pada kurun waktu 2013-2017 memperlihatkan kecenderungan peningkatan, berkisar Rp 44,85 juta pada Tahun 2015 menjadi Rp 52,12 juta pada Tahun 2018, yang secara lengkap terlihat pada gambar dibawah ini.

**Grafik 3.  
Perkembangan PDRB Per Kapita Kota Solok Tahun 2013 – 2017  
(dalam Juta Rupiah)**

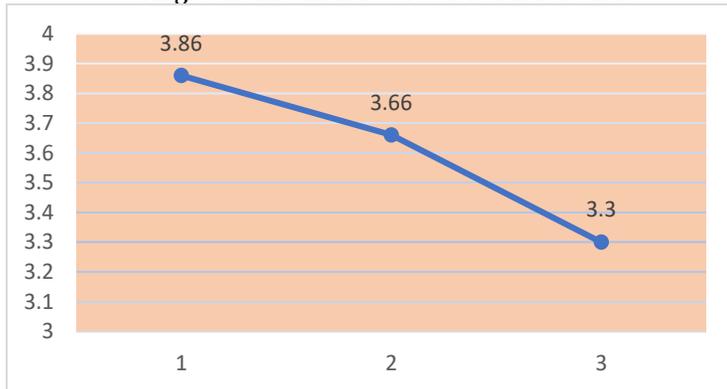


### 3. Kemiskinan

Sampai tahun 2018 dalam hal pengentasan kemiskinan Kota Solok menunjukkan kinerja positif yang ditunjukkan dengan angka kemiskinan yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.



Grafik 4.  
Angka Kemiskinan Kota Solok dari 2016-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), TKPK Provinsi Sumbar (2019)

Angka Kemiskinan merupakan persentase penduduk miskin di Kota Solok yang berada dibawah Garis Kemiskinan. Angka kemiskinan ini dihitung oleh BPS dengan menggunakan metode survei terhadap sampel acak. Dari grafik terlihat bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan yang ditandai dengan menurunnya angka kemiskinan pada tahun 2016 sebesar 3,86% menjadi 3,30% di tahun 2018 (data TKPK Provinsi 2019).

Selain dari data BPS, Pemerintah Kota Solok juga memiliki data keluarga miskin yang bersumber dari hasil Verifikasi dan Validasi langsung ke lapangan terhadap data *by name by address* Basis Data Terpadu Kementerian Sosial. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi tersebut, diidentifikasi bahwa **keluarga miskin di Kota Solok tahun 2018 sebanyak 0,98%** (data TKPKD Kota Solok 2019).

Metode yang digunakan BPS dalam perhitungan angka kemiskinan menggunakan survei terhadap sampel yang dipilih secara acak. Sementara data keluarga miskin yang dimiliki oleh Kota Solok menggunakan metode survei langsung kealamat individu yang terdata dalam Basis Data Terpadu Kementerian Sosial. sehingga output data yang dihasilkan berbeda dan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya dari keluarga miskin di Kota Solok.



#### 4. Pengangguran

Pertumbuhan penduduk di daerah memiliki konsekuensi bagi pembangunan yaitu bertambahnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja. Namun sebaliknya, pertumbuhan penduduk tidak terkendali akan membawa dampak yang kurang baik apabila tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Pengangguran terkait dengan seberapa besar kesempatan kerja dan Penyediaan lapangan yang ada di suatu tempat/daerah. Permasalahan pengangguran selain disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan lapangan kerja, juga sering disebabkan karena lapangan kerja yang ada tersebut belum sesuai dengan kualifikasi dari pencari kerja yang ada. Adapun kondisi tenaga kerja di Kota Solok dapat dilihat garfik berikut :

**Grafik. 6.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Solok**





**Tabel 3.  
Kondisi Tenaga Kerja Kota Solok Tahun 2015-2018**

Uraian	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Tingkat Pengangguran Terbuka	4,72	4,50	4,50	3,01
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	63,89	64,50	66,39	66,46

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP, 2019

## 5. Investasi

Di Kota Solok, secara umum nilai investasi terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun secara nominal, nilai investasi Kota Solok masih relatif rendah. Dalam jangka waktu tahun 2015-2018 rata-rata nilai investasi meningkat sebesar 27,19%. Peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2017, dimana investasi meningkat sebesar 88,44%. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya peningkatan investasi pemerintah pada tahun tersebut.

**Tabel 4.  
Jumlah Investasi Pemerintah dan Swasta di Kota Solok Tahun 2015-2018**

TAHUN	PEMERINTAH	SWASTA	JUMLAH
2015	907,250,000	283,527,998,524	284,435,248,524
2016	105,719,856,206	213,695,797,732	319,415,653,938
2017	345,123,268,028	256,777,363,270	601,900,631,298
<b>2018</b>	<b>349.972.000.000</b>	<b>253.428.000.000</b>	<b>603.400.000.000*</b>

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok

\*. Angka sementara s.d semester I 2018



## **PENCAPAIAN MISI**

Keberhasilan pelaksanaan misi menjadi cerminan pewujudan visi

## **V. PENCAPAIAN MISI KEPALA DAERAH SESUAI RPJMD SAMPAI TAHUN 2018**

Hasil pencapaian kinerja sasaran RPJMD digunakan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian target sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Solok tahun 2016-2021. Sampai dengan tahun 2018 hasil pencapaian indikator sasaran RPJMD per misi adalah sebagai berikut :

### **MISI I**

**Mewujudkan  
Kehidupan  
Bermasyarakat  
Berlandaskan ABS-  
SBK “Syara’ Mangato  
Adaik Mamakai”**

### **PENCAPAIAN MISI I**

Misi ini terdiri dari 2 (dua) tujuan yaitu :

1. Meningkatkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan agamais.
2. Meningkatkan aplikasi adat dan budaya dalam kehidupan masyarakat

Capaian indikator sasaran sampai keadaan akhir tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.  
Capaian Kinerja Misi I Tahun 2016-2018**

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		
			2016	2017	2018
1.1. Meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat	1. Pertumbuhan nilai zakat	%	30	66.67	40
	2. Jumlah penduduk usia 25 th keatas yang sudah haji	Orang	638	748	894
	3. Jumlah penduduk yang hafizh Al-Qur'an (1 juz sampai 30 juz)	Orang	490	1080	1430
	4. Jumlah masjid yang mempunyai BMT, TPA/MDA, Perpustakaan, Majelis Ta'lim, Remaja Masjid	Masjid	2	12	12



Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		
			2016	2017	2018
1.2. Meningkatnya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah	1 Angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)	Jumlah	15	33	4
2.1. Meningkatnya peran lembaga adat	1 Persentase peran lembaga adat	%	65	70	75
2.2. Meningkatnya pelestarian adat dan budaya	1 Penggiat seni budaya	Jumlah kelompok	15	20	25
	2 Penggiat adat dan budaya	Jumlah kelompok	43	48	52

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pencapaian indikator sasaran pada isi I sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. **Meningkatnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat;**  
Sampai dengan tahun 2018 Pertumbuhan nilai zakat di Kota Solok bernilai positif dan sesuai dengan yang ditargetkan. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa Jumlah penduduk usia 25 th ke atas yang sudah haji dan Jumlah penduduk yang hafizh Al-Qur'an (1 juz sampai 30 juz) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan Jumlah masjid yang mempunyai BMT, TPA/MDA, Perpustakaan, Majelis Ta'lim, Remaja Masjid pada tahun 2018 masih berjumlah 12 masjid.
2. **Meningkatnya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah;**  
Pencapaian sasaran ini diukur dengan berkurangnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dari tabel diatas terlihat bahwa angka KDRT di Kota Solok pada tahun 2018 telah jauh berkurang.
3. **Meningkatnya peran lembaga adat;**  
Untuk meningkatkan peran lembaga adat akan diwujudkan dengan mengembangkan kelompok peserta pendidikan adat di masyarakat sehingga pelaku dan lembaga adat semakin kuat sesuai dengan fungsinya. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya persentase peran lembaga adat menunjukkan tren yang meningkat.



**Capaian**  
**Tiga Tahun Kepemimpinan**  
**H. Zul Eifian Dt. Tianso, SH, MSI &**  
**Reinier Dt. Intan Batuah. ST. MM**

**4. Meningkatnya pelestarian adat dan budaya**

Untuk meningkatkan pelestarian adat dan budaya diwujudkan dengan melestarikan dan menjaga warisan adat dan budaya dengan dengan meningkatkan apresiasi terhadap keragaman seni dan kreatifitas karya budaya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penggiat seni, adat dan budaya daerah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.



Event Baralek Gadang sebagai upaya melestarikan Adat dan Budaya





## MISI II

**Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik dan Bersih Serta Reformasi Birokrasi**

## PENCAPAIAN MISI II

Misi ini terdiri dari 1 (satu) tujuan yaitu Mewujudkan Reformasi Birokrasi yang Professional dan Akuntabel Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, dan 2 sasaran yaitu :

1. Meningkatnya Kualitas Pelayanan publik
2. Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih

Pencapaian indikator sasaran pada Misi II disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 6.**  
**Capaian Kinerja Misi II Tahun 2016-2018**

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi kinerja		
			2016	2017	2018
1. Meningkatnya Kualitas Pelayanan publik	- Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	Baik	Baik	Baik
	- Persentase Pengaduan Masyarakat tentang Pelayanan Publik yang Ditindaklanjuti (Lapor Sistem Pelaporan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional)	%	-	100	100
2. Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih	- Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP)	Nilai	B	B	B
	- Nilai Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD)	Nilai	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
	- Opini BPK	Opini	WDP	WTP	WTP
	- Tingkat kematangan implementasi SPIP	Level	Level 2	Level 2	Level 3
	- Indeks <i>e-government</i>	Nilai	-	1,5	2,52

Pemerintah Kota Solok selalu berupaya memberikan pelayanan prima dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan profesionalisme aparatur. Kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah dapat diukur melalui Indek Kepuasan Masyarakat



(IKM). IKM pada tahun 2018 telah bernilai BAIK. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan prima ini, pemerintah daerah juga menyediakan fasilitas pengaduan secara online untuk masyarakat yang tidak puas dengan pelayanan pemerintah daerah dengan aplikasi Lapor SP4N (Lapor Sistem Pelaporan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional). Pada tahun 2018, seluruh pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat melalui Lapor SP4N telah dapat ditindaklanjuti seluruhnya.

Untuk mewujudkan Reformasi Birokrasi yang Profesional dan Akuntabel, Pemerintah Daerah terus berupaya untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Hal ini tercermin dari gerak langkah pemerintah daerah dalam mengelola pendapatan, keuangan dan asset daerah, meningkatkan sistem dan manajemen pengawasan internal pemerintah daerah serta meningkatkan kapasitas produk hukum daerah. Kerja keras dan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Solok pada tahun 2018 telah membuahkan hasil dengan diperolehnya nilai B pada Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP) dan opini WTP dari BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2017.

Untuk mendukung reformasi birokrasi, Pemerintah Kota Solok juga melakukan peningkatan kualitas kelembagaan daerah, penataan ketatalaksanaan instansi pemerintah, peningkatan kualitas dan pengendalian perencanaan daerah, meningkatkan partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam pembangunan. Di samping itu untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintah daerah, pada tahun 2018 juga telah dirintis penerapan e-government. Untuk tahap awal, indeks e-government Kota Solok baru mencapai 2,52 dari skor tertinggi 4.



### MISI III

**Mewujudkan pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia dan generasi muda yang beriman, sehat, cerdas, kreatif, tangguh dan berdaya saing**

### PENCAPAIAN MISI III

Misi ini terdiri dari 1 (satu) tujuan yaitu Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang beriman, sehat, kreatif dan berdaya saing, dan 4 sasaran yaitu :

1. Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan pemerataan kualitas pendidikan
2. Meningkatnya prestasi olahraga dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan
3. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

Pencapaian indikator sasaran pada Misi III disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7.  
Capaian Kinerja Misi III Tahun 2016-2018**

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian		
				2016	2017	2018
1	Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan pemerataan kualitas pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	10,78	10,79	16,18
		Persentase sekolah dengan rata-rata hasil UN				
		SD ( $\geq 7,7$ )	%	46,67	61,90	53,5
		SMP ( $\geq 6,0$ )	%	14,29	0	51,14
		SMA/MTs	%	36,36	-	-
2	Meningkatnya prestasi olahraga dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan	Jumlah Organisasi kepemudaan yang aktif	organisasi	23	12	24
		Jumlah Atlet Berprestasi tingkat provinsi dan Nasional	orang	73	76	79
3	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	72,83	72,92	72,93*
		Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1000 KH	12,5	7	7
		Angka Kematian Ibu (AKI)	Per 100.000 KH	166	0	0



No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian		
				2016	2017	2018
4	Meningkatnya kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Index Pembangunan Gender (IPG)	%	95,9	96,8	96,7
		Index Pemberdayaan Gender (IDG)	%	64,77	64,51	56,20
		Predikat evaluasi kota layak anak	predikat	0	pratama	pratama

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan capaian untuk mewujudkan misi III ini maka sasaran yang dapat dicapai sampai tahun 2018 adalah:

**1. Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan pemerataan kualitas pendidikan**

Capaian tahun 2018 untuk rata-rata lama sekolah diperoleh angka sebesar 16,18 artinya rata-rata penduduk kota Solok telah mencapai tamat tingkat 2 SLTA, sedangkan rata-rata hasil perolehan nilai Ujian Nasional (UN) untuk Sekolah Dasar dengan 53,5 artinya dari 42 sekolah SD yang ada di Kota Solok yang nilai rata-rata UN perolehannya telah mencapai 7,7 sebesar 26 SD sedangkan untuk SMP capaian Nilai UN adalah 0 (nol) artinya dari semua 7 sekolah SMP yang ada di Kota Solok nilai rata-rata UN belum ada yang mencapai nilai 6 (enam).

**2. Meningkatkan prestasi olahraga dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan**

Peningkatan partisipasi generasi muda dalam bidang pembangunan dapat dilihat dari jumlah organisasi kepemudaan yang aktif pada tahun 2018 yaitu sebanyak 24 organisasi sedangkan jumlah atlet yang berprestasi di tingkat provinsi dan nasional adalah sebanyak 79 orang/atlit.

**3. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat**

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat ini ditandai dengan meningkatnya usia harapan hidup, semakin menurunnya angka kematian ibu melahirkan, menurunnya angka kematian bayi, prevelensi kekurangan gizi pada balita dan berbagai indikator lainnya, dari perolehan capaian



peningkatan derajat kesehatan ini diperoleh tingkat angka usia harapan hidup, dengan usia rata-rata selama 72 tahun, sedangkan angka kematian bayi dari 1.353 kelahiran bayi pada tahun 2018, terjadi kasus bayi meninggal sebanyak 7 (tujuh) kasus sedangkan kematian ibu adalah 0 (nol) %.

#### **4. Meningkatkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak**

Dalam meningkatkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dapat diwujudkan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Predikat Kota Layak Anak dari capaian sasaran yang dituju diperolehnya Index Pembangunan Gender (IPG) dengan nilai 96,70% artinya di Kota Solok kesenjangan atau gap pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar. Sedangkan Index pemberdayaan gender (IDG) diperoleh angka 56,20 % artinya dalam pemberdayaan antara pria dan wanita masih tingginya kesenjangan (gap) yaitu sebesar 43,8% di Kota Solok hal ini dikarenakan dari komponen pembentuk IDG seperti jumlah perempuan yang berprofesi sebagai tenaga profesional, sumbangan pendapatan perempuan dan keterlibatan perempuan di parlemen persentasenya relatif rendah.



## MISI IV

**Menjadikan Kota Solok  
Sebagai Pusat  
Perdagangan Hasil-  
Hasil Pertanian,  
Perkebunan dan  
Ekonomi Kerakyatan  
yang Tangguh Berbasis  
Potensi Unggulan  
Daerah Melalui  
Perdagangan, Pariwisata  
dan Jasa Lainnya Serta  
Menciptakan Iklim  
Investasi yang Kondusif**

## PENCAPAIAN MISI IV

Misi ini terdiri dari 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Meningkatkan pembangunan ekonomi kerakyatan
2. Meningkatkan ketahanan dan diversifikasi konsumsi pangan
3. Meningkatkan investasi dan lapangan kerja

Dengan 7 (tujuh) sasaran yaitu :

1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah berbasis ekonomi kerakyatan
2. Meningkatnya daya saing daerah
3. Meningkatnya daya tarik wisata
4. Meningkatnya ketahanan pangan
5. Meningkatnya keragaman konsumsi pangan
6. Meningkatnya nilai investasi
7. Meningkatnya penyediaan lapangan kerja

Pencapaian indikator sasaran pada Misi IV disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 8.  
Capaian Kinerja Misi IV Tahun 2016-2018**

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		
			2016	2017	2018
- Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah berbasis ekonomi kerakyatan	Pertumbuhan sektor industri dalam PDRB Kota Solok	%	5,86	0,99	1,01
	Pertumbuhan sektor perdagangan dalam PDRB Kota Solok	%	5,6	5,61	5,62
	Pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB Kota Solok	%	2,22	1,65	1,03
	Peningkatan produksi komoditi padi	%	6,47	7,55	-
- Meningkatnya daya saing daerah	Volume Perdagangan	Rp. (Juta)	632.429,87	915.621,66	-
- Meningkatnya daya tarik wisata	Jumlah kunjungan wisatawan	Orang	141.910	170.000	275.036
- Meningkatnya ketahanan pangan	Ketersediaan pangan Utama	Ton	10.369	13.575	13.280
- Meningkatnya keragaman konsumsi pangan	Skor pola pangan harapan	Nilai	79,50	80,4	81,20



Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		
			2016	2017	2018
- Meningkatnya nilai investasi	Total nilai Investasi	Rp. (000.000)	319.415	601.901	603.400
- Meningkatnya penyediaan lapangan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	4,50	4,50	5,97

**1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah berbasis ekonomi kerakyatan**

Ekonomi rakyat yang tangguh ditandai dengan terjadinya peningkatan pertumbuhan sektor yang terkait langsung dengan ekonomi rakyat, yaitu perdagangan, industri dan pertanian. Dalam tiga tahun terakhir, PDRB Kota Solok selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif.

**2. Meningkatnya daya saing daerah**

Dalam rangka mewujudkan Kota Solok sebagai kota perdagangan. Dan untuk mendukung peningkatan volume perdagangan ini pemerintah Kota Solok terus dilakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana perdagangan diantaranya Revitalisasi Pasar Raya Solok. Dari data yang ada, volume perdangan di Kota Solok telah mengalami peningkatan.

**3. Meningkatnya daya tarik wisata**

Untuk menyongsong visit Kota Solok tahun 2020, pembenahan terhadap pariwisata Kota Solok. Meningkatnya daya tarik pariwisata dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan wisata. Jumlah kunjungan wisata pada tahun 2016 tercatat sebanyak 141.910 orang meningkat menjadi hampir dua kali lipat pada tahun 2018 menjadi 275.036 orang. Peningkatan jumlah kunjungan ini disebabkan oleh adanya pembenahan pada Objek Wisata taman Pulau Belibis yang berhasil menarik banyak minat pengunjung dari dalam dan luar Kota Solok, serta adanya agr wisata payo dan beberapa objek wisata seperti Laing Adventure Park, Solok Water Park dan dan beberapa objek wisata yang dikembangkan secara swakelola oleh masyarakat.



**Objek wisata  
Pulau Belibis**



**4. Meningkatnya ketahanan pangan**

Ketahanan pangan diartikan dengan tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Untuk ketersediaan pangan pada tahun 2018 tercatat sebesar 13.280 ton meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

**5. Meningkatnya keragaman konsumsi pangan**

Meningkatnya keragaman konsumsi pangan ditandai dengan meningkatkan skor pola pangan harapan (PPH). Pola pangan harapan mencerminkan susunan konsumsi pangan yang dijadikan sebagai anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Dengan pendekatan PPH dapat dinilai mutu pangan berdasarkan skor pangan dari 9 bahan pangan. Konsumsi pangan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, yang pada tingkat makro ditunjukkan oleh tingkat produksi nasional dan cadangan pangan yang mencukupi dari pada tingkat regional sedangkan untuk tingkat lokal ditunjukkan oleh tingkat produksi dan distribusi pangan. Ketersediaan pangan sepanjang waktu, dalam jumlah yang cukup dan terjangkau sangat menentukan tingkat konsumsi pangan di tingkat rumah



tangga. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Solok pada tahun 2018 bernilai sebesar 81,20. Jika dilihat dari data yang ada, setiap tahunnya skor PPH Kota Solok terus menunjukkan tren yang positif.

#### **6. Meningkatnya nilai investasi**

Nilai investasi di Kota Solok setiap tahunnya tercatat terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh dukungan pemerintah Kota Solok terhadap kegiatan investasi dengan meningkatkan pelayanan kepada investor melalui kemudahan pelayanan perizinan.

#### **7. Meningkatnya penyediaan lapangan kerja**

Meningkatnya penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah. Fasilitas terhadap akses informasi bursa tenaga kerja dan peningkatan keterampilan masyarakat menjadi prioritas lima tahun kedepan sehingga penurunan tingkat pengangguran terbuka dapat direalisasikan. Tingkat pengangguran terbuka Kota Solok pada tahun 2018 sebesar 5,97%, kenaikan ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat Kota Solok yang baru menyelesaikan pendidikan (*fresh graduate*).

### **MISI V**

**Menekan Angka  
Kemiskinan dan  
Mengurangi  
Permasalahan Sosial  
lainnya**

### **PENCAPAIAN MISI V**

Misi ini terdiri dari 1 (satu) tujuan yaitu Berkurangnya penduduk miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Penyakit Masyarakat (PEKAT), dan 2 sasaran yaitu :

1. Menurunnya penduduk miskin
2. Meningkatnya akses dan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), serta menurunnya Penyakit Masyarakat (PEKAT)



Pencapaian indikator sasaran pada Misi V disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 9.  
Capaian Kinerja Misi V Tahun 2016-2018**

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Capaian		
				2016	2017	2018
1	Menurunnya penduduk miskin	Angka Kemiskinan	%	3,86	3,66	3,30
2	Meningkatnya akses dan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), serta menurunnya Penyakit Masyarakat (PEKAT)	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	orang	4927	4960	3.846
		Jumlah kasus PEKAT	kasus	31	31	24

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan capaian untuk mewujudkan misi V ini maka sasaran yang dapat dicapai sampai tahun 2018 adalah :

**1. Menurunnya penduduk miskin**

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Penghitungan angka kemiskinan dimulai dengan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) rumah tangga. Survei dilakukan terhadap rumah tangga sampel yang diambil secara acak. Dari survei tersebut diperoleh informasi tentang pengeluaran minimal suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan per bulan. Informasi ini di kenal dengan Garis Kemiskinan.

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan di Kota Solok pada tiga tahun terakhir berkisar pada angka Rp.385.000,-Rp.413.000,-.

Berdasarkan perhitungan tersebut, BPS merilis kemiskinan di Kota Solok tahun 2018 sebesar 3,30%, yang disampaikan oleh TKPKD Provinsi Sumbar. Angka ini adalah angka kemiskinan terendah kedua di Sumatera Barat setelah Kota Sawahlunto.



Namun perhitungan yang dilakukan oleh BPS belum bisa menggambarkan kondisi sebenarnya dari kemiskinan di Kota Solok. oleh sebab itu, Pemerintah Kota Solok melalui instansi terkait dibawah koordinasi Tim Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Solok juga melakukan perhitungan terhadap keluarga miskin di Kota Solok.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data *by name by address* pada Basis Data Terpadu Kementerian Sosial. Data *by name by address* tersebut di verifikasi dan di validasi langsung kelapangan, dibantu dengan penggunaan aplikasi sistim informasi masyarakat miskin. Berdasarkan verifikasi dan validasi tersebut, teridentifikasi bahwa **keluarga miskin di Kota Solok pada tahun 2018 adalah sebesar 0,98%**. Data lebih rinci di sajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 10.**  
**Data Keluarga Miskin By Name By Address di Kota Solok tahun 2018**  
**Berdasarkan Verifikasi dan Validasi oleh Dinas Sosial Kota Solok**

Uraian	Kepala Keluarga	Individu	Persentase
Jumlah Keluarga Miskin	147 KK	720 Jiwa	0,98%

Sumber : TKPKD Kota Solok

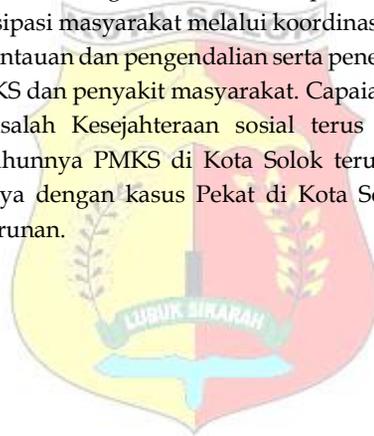


Pemerintah Kota Solok dan TNI membantu warga kurang mampu



**2. Meningkatnya akses dan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), serta menurunnya Penyakit Masyarakat (PEKAT).**

Permasalahan kesejahteraan sosial dan penyakit masyarakat merupakan masalah yang akan selalu muncul di wilayah perkotaan. Upaya Pemerintah Kota Solok dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah meningkatkan kualitas hidup dan akses PMKS, disabilitas dan lanjut usia, melalui pengembangan sarana dan prasarana sosial, meningkatkan pembinaan, penguatan lembaga, pemberdayaan kelembagaan sosial dan peningkatan kapasitas pekerja sosial. Sementara untuk menurunkan penyakit masyarakat, pemerintah akan meningkatkan sistem penanganan terpadu yang melibatkan partisipasi masyarakat melalui koordinasi, penyusunan regulasi, penguatan, pemantauan dan pengendalian serta penegakan peraturan terkait penanganan PMKS dan penyakit masyarakat. Capaian sasaran kinerja untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial terus mengalami perbaikan, dimana setiap tahunnya PMKS di Kota Solok terus menurun jumlahnya. Begitu juga halnya dengan kasus Pekat di Kota Solok, setiap tahun juga mengalami penurunan.





### **MISI VI**

**Mewujudkan  
Pembangunan Prasarana  
dan Sarana yang  
Berwawasan  
Lingkungan**

### **PENCAPAIAN MISI VI**

Misi ini terdiri dari 2 (dua) tujuan yaitu ;

1. Meningkatkan prasarana dan sarana kota yang berkualitas
2. Meningkatkan pelaksanaan tata ruang yang baik dan berkelanjutan berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup

Dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya prasarana dan sarana kota yang berkualitas
2. Meningkatnya Kualitas Perumahan dan kawasan Permukiman (Air Minum, Sanitasi, dan Prasarana, Sarana dan utilitas Kawasan Permukiman
3. Meningkatkan ketersediaan sumber daya air irigasi
4. Menurunnya luasan genangan banjir
5. Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang
6. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup

Pencapaian indikator sasaran pada Misi VI disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 10.  
Capaian Kinerja Misi VI Tahun 2016-2018**

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		
			2016	2017	2018
1. Meningkatnya prasarana dan sarana kota yang berkualitas	- Persentase jalan dalam kondisi mantap	%	91	94	92*
2. Meningkatnya Kualitas Perumahan dan kawasan Permukiman (Air Minum,	- Persentase Penduduk Berakses sanitasi	%	84,34	86,17	84,3



**Capaian  
Tiga Tahun Kepemimpinan  
H. Zul Elfian Dt. Tianso, SH, MSI &  
Reinier Dt. Intan Batuah. ST. MM**

Sanitasi, dan Prasarana, Sarana dan utilitas Kawasan Permukiman	- Persentase Penduduk Berakses Air bersih/air minum	%	84,10	85,60	88,54
	- Persentase Luasan Permukiman Kumuh	%	2,92	2,38	0,99
3. Meningkatkan ketersediaan sumber daya air irigasi	- persentase areal sawah yang terairi dengan baik	%	86,15	86,75	86,5*
4. Menurunnya luasan genangan banjir	- % pengurangan luasan genangan akibat banjir	%	6,27	5,65	4,93*
5. Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang	- Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW	%	75,94	77	76
6. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	- Indeks kualitas lingkungan hidup	%	NA	48	58,62
	- Persentase luasan RTH publik	%	0,3	0,3	0,32

\*Data Sementara

Meningkatnya prasarana dan sarana kota yang berkualitas dicapai melalui pencapaian kondisi jaringan jalan sebagai prasarana utama yang mendorong perkembangan kota. Hal ini ditunjukkan dari perkembangan kondisi jaringan jalan yang semakin membaik setiap tahunnya.

Target meningkatnya kualitas perumahan dan kawasan permukiman yang sesuai dengan Gerakan Nasional 100 0 100, sampai dengan tahun 2018 relatif sudah mencapai sasaran. Terlihat dari pengurangan luasan kawasan kumuh. Sehingga sampai dengan tahun 2018, persentase kawasan kumuh di Kota Solok sudah berada dibawah 1%.

Berbagai upaya guna peningkatan ketersediaan sumber daya irigasi salah satu upaya dalam peningkatan sarana kota khususnya rangka peningkatan ketahanan pangan di Kota Solok juga sudah dilakukan. Disamping itu, penanganan tebing sungai juga dilakukan disamping untuk mengatasi masalah banjir di beberapa titik lokasi, sungai-sungai yang ada juga dimanfaatkan sebagai sumber irigasi untuk areal persawahan.



**Capaian  
Tiga Tahun Kepemimpinan  
H. Zul Eifian Dt. Tianso, SH, MSI &  
Reinier Dt. Intan Batuah. ST. MM**

Meningkatnya pelaksanaan tata ruang yang baik ditunjukkan oleh makin meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah. Sampai dengan tahun 2018, kesesuaian pemanfaatan ruang dengan RTRW mencapai 76%.

Peningkatan kualitas lingkungan hidup ditunjukkan oleh peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup dan peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau Publik. Sampai dengan tahun 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Solok sudah mencapai 58,62 dan luasan RTH sudah mencapai 0,32%.

